BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan hasil analisis mengenai pesan dakwah pada channel youtube Najwa Shihab segmen Islam yang disalahpahami, salah satu bagian konten Shihab & Shihab dengan melihat teknik penyampaian berupa kata-kata atau dialog. Peneliti akan mentranskrip dialog mengenai penanda dan petanda yang terkandung pada video youtube ini. Analisis yang digunakan menggunakan analisis isi dengan pisau analisis semiotika model Ferdinand De Saussure, yang dimana analisis ini sesuai untuk digunakan menganalisis suatu kata-kata atau dialog yang terkandung dalam video youtube Islam yang disalahpahami. Selain Ferdinand De saussure analisis semiotika juga dikembangkan oleh Roland Barthes dan Charles Sanders Pierce.

Terdapat total 23 adegan pada segmen Islam Yang Disalahpahami ini, namun peneliti hanya menggunakan 10 adegan yang dianggap mewakili tujuan penelitian dalam keseluruhan tayangan yaitu adegan yang mewakili sebagai pesan

dakwah. Adapun karakteristik adegan yang memiliki pesan dakwah mengenai kesalahpahaman Islam yaitu dari adegan-adegan yang sudah peneliti tentukan. Beberapa bentuk kesalahpahaman yang terdapat pada Shihab & Shihab segmen Islam Yang Disalahpahami ini diantaranya penyebab mengapa terjadinya kesalahpahaman mengenai Islam pada beberapa orang, penafsiran al-Quran dan al-Hadits yang berbeda, cara memilah penafsiran al-Aquran dan al-Hadits yang benar, Kesalahpahaman Nabi mengenai poligami, kesalahpahaman mengeni ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad, tentang poligami dan tujuan Nabi berpoligami, Kedudukan wanita dalam rumah tangga, tentang pemborosan air dalam berwudhu, dan yang terakhir makna kata insya Allah yang kerap disalahpahami.

Makna atau isi pesan dakwah memiliki tingkatan tersendiri, namun tak jarang masih banyak yang belum begitu memahami maknanya dengan benar. Maka dari itu, dalam video Shihab & Shihab, hasil temuan yang dapat diteliti menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure dianalisis menjadi penanda dan petanda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

A. Analisis Penanda dan Petanda Pada Youtube Najwa Shihab Segmen "Islam yang disalahpahami"

1. Adegan ke 3 Penyebab Islam Disalahpahami

Tabel 4.1

Penyebab Islam Disalahpahami.

Adegan	 **Gambar 4.1** *Quraish Shihab menjelaskan perumpamaan rumah yang atapnya bocor.*

Gambar 4.2

Qurasih Shihab menjelaskan mengenai pentingnya landasan agama.

Gambar 4.3

Quraish Shihab menjelaskan dasar-dasar agama harus ada

(sumber: Screenshoot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).

Dialog	Najwa Shihab: Dalam faktanya ada banyak sekali kesalahpahaman orang kalo kita bicara soal Islam. Dan itu terutama didorong apa? Apakah karena kedangkalan pengetahuan? ketidakmauan orang untuk belajar? Atau apa yang paling utama menurut Abi? Kenapa sering disalahpahami? Quraish Shihab: Saya kira ada dua. Kedangkalan pengetahuan, karena tidak mau belajar. Yang kedua, emosi keagamaan yang terlalu meluap-luap disertai dengan kedangkalan tadi. Sehingga berkata bahwa kita tidak usah berpikir banyak-banyak, sudah ikuti saja Nabi nanti masuk surga, kalo begitu padahal tidak demikian itu halnya. Ketika kita berbicara tentang Islam**,** kita tidak ingin hidup dalam satu rumah yang sudah bocor. Tetapi waktu kita melakukan renovasi dasar-dasarnya landasannya tetap ada. Apa yang

	bocor kita tutupi dengan sesuatu yang baru, apa yang rusak kita perbaiki. Nah, ini yang biasa ada yang mau perbaiki tapi salah, ada yang tidak mau perbaiki juga salah. Saya kira itu.
Penanda (signifier)	Pada dialog diatas Najwa Shihab bertanya alasan mengapa kesalahpahaman mengenai Islam sering terjadi. Kemudian Quraish Shihab menjawab bahwa itu terjadi karena kedangkalan pengetahuan, karena tidak mau belajar, dan emosi keagamaan yang meluap-luap disertai kedangkalan pengetahuan tadi.
Petanda (signified)	Pesan dakwah dari penanda adalah manusia harus berilmu dan paham landasan agama.
Makna *(Significati on)*	Maka dapat diketahui bahwa ilmu merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh manusia.

Analisis: Pada gambar 4.3 Qurasih Shihab mencoba memberitahu betapa pentingnya untuk mengetahui dasar-dasar atau landasan mengenai agama Islam. Menurut Quraish Shihab, kesalahpahaman bisa terjadi karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, hal ini menyebabkan bahwa orang tersebut merasa apa yang ia ketahui merupakan hal yang benar. Selain itu, emosi keagaaman yang tidak terkontrol juga menjadi pemicu terjadinya kesalahpahaman. Emosi yang meluap-luap dan rasa percaya diri yang tinggi akan kereligiusanya membuat seseorang menjadi sombong. Menurut Qurasih Shihab emosi keagamaan harusnya dirubah menjadi cinta keagamaan. “Kesalahpahaman terhadap ajaran agama menjadikan orang enggan membantu orang yang berbeda.” Menurutnya jika emosi keagamaan dirubah menjadi cinta keagamaan, maka di tengah perbedaan ini setiap orang dapat berhubungan secara harmonis.

2. Adegan ke 4 Penafsiran yang Berbeda

Tabel 4.2

Penafsiran yang Berbeda.

Adegan	
	 Gambar 4.4 *Quraish Shihab memberikan contoh kata yang memiliki banyak arti.* **Gambar 4.5**

	Menginterpretasikan sesuatu dengan benar. (sumber: Screenshot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).
Dialog	Najwa Shihab: Yang paling sering disalahpahami antar kaum muslim adalah anggapan mereka bahwa penafsiran tentang ajaran Islam hanya satu. Dan yang berbeda dengan yang satu itu keislamannya diragukan, atau dianggap bukan muslim, atau bahkan halal ditumpahkan darahnya. Quraish Shihab: itu suatu kekeliruan yang sangat besar. Semua muslim berpegang pada al-Quran dan sunnah tetapi interpretasi al-Quran itu bisa berbeda-beda. Jangankan interpretasi al-Quran, interpretasi yang saya ucapkan bisa beda-beda. Kalo saya berkata saya belum makan, apa maknanya? Lapar, ada makna lain? saya masih kenyang, yakan? Ada makna lain? jangan habiskan makanan

	itu. Bisa bermacam-macam interpretasinya. Itu kita harus liat bagaimana situasinya, siapa yang berbicara dan lain-lain sebagainya. Dan ini bisa menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam penafsiran. Perbedaan itu tidak selalu berarti pertentangan. Dua hal yang berbeda belum tentu bertentangan. Saya berkata syi'ah datang, yang lain berkata syi'ah tidak datang belum tentu bertentangan karna yang dimaksud dengan syi'ah oleh yang pertama beda oleh syi'ah yang kedua. Yang dimaksud dengan datang disini, datang pakai kendaraan ini yang itu kendaraan lain, yang ini pada waktu tertentu yang itu pada waktu yang lain. jadi bisa bermacam-macam itu biasanya kita harus melihat kondisi masyarakat kondisi seseorang. Ada orang bertanya pada saya, saya boleh berenang atau tidak? Jawabannya tergantung. Anda tidak bisa berenang, tidak

	boleh terjun kelaut. Anda boleh terjun kelaut karna anda bisa berenang. Pertanyaan yang sama tetapi jawaban yang berbeda.
Penanda (signifier)	Najwa Shihab meminta penjelasan mengenai kesalahpahaman yang sering terjadi adalah anggapan bahwa penafsiran yang benar hanya satu dan yang berbeda dianggap salah. Quraish Shihab menganggap ini suatu kekeliruan, dan menjelaskan bahwa setiap hal memiliki penafsiran yang berbeda begitupun al-Quran, dan yang berbeda belum tentu salah.
Petanda (signified)	Pesan dakwah pada penanda diatas yaitu manusia harus melihat satu hal dari berbagai perspektif.
Makna *(Significati on)*	Maka dapat diketahui bahwa untuk menilai sesuatu harus memperhatikan dari berbagai sudut pandang.

Analisis: Pada gambar 4.4 Quraish Shihab memberikan contoh dengan menjelaskan sebuah perumpamaan mengenai satu kata yang memiliki beberapa arti yang berbeda. Menurut Quraish Shihab setiap orang bisa memberikan penafsiran yang berbeda, dan setiap orang bisa menyimpulkan hal yang berbeda, hal ini sangat normal. Latar belakang yang berbeda dapat menyebabkan sudut pandang yang berbeda saat menginterpretasikan sesuatu. Sehingga hsil interpretasi terhadap suatu objek bisa berbeda pula. Hal ini boleh saja dan sangat positif karena bisa melihat dan memahami suatu makna dari beberapa sudut pandang. Menurut beliau, salah satu faktor yang paling penting adalah latar belakang seseorang. Selain itu, seseorang yang menginterpretasikan sesuatu hendaknya memiliki landasan ilmu dan pengalaman yang mumpuni sehingga hasil interpretasinya dapat dipertanggung jawabkan.

3. Adegan ke 6 Penafsiran yang Benar

Tabel 4.3

Adegan	 **Gambar 4.6** *Najwa Shihab bertanya mengenai Penafsiran yang Benar pada Abi Qurasih Shihab* *(sumber: Screenshot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).*
Dialog	Najwa Shihab**:** Dan bagaimana itu mencari penafsiran yang paling mendekati kebenaran Abiku? Quraish Shihab**:** Yang paling mendekati kemaslahatan. Yang paling benar yang paling mendekati kemaslahatan.
Penanda (signifier)	Pada segmen ini Qurasih Shihab menjawab pertanyaan Najwa Shihab bahwa buku yang beliau tulis dapat pula memicu perbedaan penafsiran. Lalu kemudian Najwa

	Shihab bertanya bagaimana mencari penafsiran yang paling mendekati kebenaran.
Petanda (signified)	Arti penanda adalah bahwa penafsiran yang benar adalah yang mendekati kemaslahatan.
Makna *(significati on)*	Maka dapat diketahui bahwa penafsiran yang paling benar adalah yang mendekati tujuan atau efek positif dan tidak menimbulkan persepsi dan stigma negatif.

Analisis: Menurut Quraish Shihab sendiri maslahat berarti bermanfaat, sesuatu yang memiliki manfaat dan menolak adanya kemudaratan. Menurut Quraish Shihab dari analisis diatas penafsiran yang paling mendekati kebenaran adalah penafsiran yang memberikan pengaruh positif atau kemaslahatan. Untuk menafsirkan sesuatu menurutnya menurutya seseorang harus memiliki keahlian dibidang tafsir. Tafsir dalam hal ini disebut sebagai kunci untuk kemudian dapat membuka sebuah pintu, yang berarti sebuah pintu yang tertutup dan sulit dibuka tanpa kunci yang tepat. Ketika membaca sesuatu maknanya akan secara jelas ketika dibaca. Namun, bila

membacanya sekali lagi maka tidak heran akan menemukan makna-makna lain yang berbeda dengan makna sebelumnya. Dan perlu diketahui pula setiap ahli tafsir memiliki metodenya masing-masing dalam menafsirkan sesuatu, begitupun Quraish Shihab yang memiliki metode maudhu'i yaitu penafsiran sejumlah ayat al-Quran al-Karim, yang membicarakan satu judul/topik yang sama diletakan suatu judul yang satu dengan dijelaskan tafsirnya dari segala segi secara topikal/sektoral.[1]

[1] Endad Musaddad, "Metode dan Corak Tafsir Quraish Shihab: Tela'ah Atas Buku Wawasan Al-Quran", *Jurnal: Al Qalam*, Vol. 21, No. 100 (Januari-April, 2004), h. 65.

4. Adegan ke 7 Kesalahpahaman Mengenai Nabi

Tabel 4.4

Kesalahpahaman Mengenai Nabi.

Adegan	 **Gambar 4.7** *Adegan dimana Quraish Shihab menjelaskan ajaran berasal dari Tuhan.* *(sumber: Screenshot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).*
Dialog	Najwa Shihab: Nana mau tanya beberapa hal yang ada juga dibuku ini soal itu *Islam the misunderstood religion*. Salah satunya yang Abi juga membahas soal Muhammadanism. Kesalahpahaman terhadap Nabi Muhammad yang kemudian dianggap karena Nabi Muhammad itu memang teladan menyebarkan kemudian dianggap ajarannya justru bersumber dari Rasul itu

	kesalahpahaman pertama. Quraish Shihab: Itu kesalahpahaman. Ajaran Islam itu bukan bersumber dari Nabi Muhammad. Nabi Muhammad itu hanya menyampaikan ajaran dan memberi contoh penerapan. Ajaran itu dari Tuhan, itu keyakinan umat Islam. Bagaimana diterapkan, contohnya adalah Nabi Muhammad. Itu satu. Jadi mengartikan Muhammadanism sebagai ajaran Nabi Muhammad yang bersumber dari beliau, itu tidak benar.
Penanda (signifier)	Quraish Shihab menjelaskan bahwa pemahamaan soal Islam yang berasal dari Nabi Muhammad itu kesalahpahaman.
Petanda (signified)	Quraish Shihab bermaksud bahwa kesalahpahaman dapat terjadi karena tidak mau melihat suatu hal dari berbagai perspektif.
Makna *(significati on)*	Maka dapat diketahui bahwa ajaran itu berasal dari Tuhan dan Nabi Muhammad hanya menyampaikan ajaran itu.

Analisis: Muhammadanism adalah paham yang mengartikan bahwa Islam adalah ajaran Nabi Muhammad dan pemujaan Nabi Muhammad.[2] Pada *signifier* diatas dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa agama Islam adalah wahyu yang bersumber dari Allah, sementara Nabi Muhammad hanya bertugas untuk menyampaikan wahyu itu dan memberikan contoh-contoh ajaran kepada umat manusia. Penyebaran iformasi yang buruk atau palsu terjadi sehingga Islam bai mereka merupakan produk yang buruk. Al-Quran merupakan kebohongan. Muhammad adalah pembohong. Penipu dan musuh al-Masih sedangkan kaum muslim adalah sekelompok manusia yang tidak memiliki kemanusiaan. Pandangan semacam ini masih berbekas dibenak sebagian masyarakat Barat.

Permusuhan tersebut berlanjut dan meluas sedemikian rupa. Belum ada upaya akademik dalam

[2] Herfin Fahri, "Kontroversi Tentang Otentistas As Hadits Dan Upaya Ulama Untuk Membela Otentisitasnya", *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2014), Dosen STAI Al Hikmah Tuban, h. 77.

bidang studi Humaniora yang mendekati studi keislaman dan kearaban yang dilakukan Barat. Akar-akar permusuhan dari Yudaisme dan Kristen sejak dini sudah terlihat terhadap Islam karena mereka menentang Nabi Muhammad saw, dan cepat menolak ayat-ayat al-Quran.[3] Memang kekeliruan banyak terjadi tergantung kacamata orang tersebut. kekeliruan lain lahir dari kelemahan ilmu bantu, dalam hal ini antara lain ilmu bahasa.[4]

5. Adegan ke 8 Kesalahpahaman Mengenai Nabi Muhammad

Tabel 4.5

Kesalahpahaman Mengenai Nabi Muhammad.

Adegan	

[3] M. Quraish Shihab, "Orientalisme", *Jurnal: Studi AL-Quran*,Vol. 1, No. 2, 2006, H. 24.

[4] M. Quraish Shihab, "Orientalisme", *Jurnal: Studi AL-Quran*,Vol. 1, No. 2, 2006, H. 32.

	Gambar 4.8 *Quraish Shihab menepis pernyataan yang mengatakan Nabi Hypersex.* *(sumber: Screenshot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).*
Dialog	Najwa Shihab: Dan itu kesalahpahaman yang kerap terjadi kalo kita bicara orientalis dan sebagainya. Quraish Shihab: Ya itu. Yang kedua banyak hal yang berkaitan dengan Nabi Muhammad yang disalahpahami karena tidak mengerti. Salah satu contoh yang saya angkat disini menyangkut perkawinan Nabi. Oh itu Nabi Muhammad hypersex kawin dengan sekian banyak perempuan. Satu hal yang kita harus ingat, orang yang tidak kawin belum tentu undersex, iya? Kalau gitu yang kawin banyak belum tentu hypersex. Banyak faktor itu satu yang kita harus tau. Yang kedua, Nabi Muhammad itu sampai umur 53 tahun masih monogami. Istrinya yang kedua itu umur 66 tahun. Istrinya yang ketiga Aisyah, beliau baru bercampur dengan Aisyah

	ketika ada di Madinah. Istrinya yang lain seorang wanita yang suaminya gugur, tidak ada yang memelihara perempuan ini dengan anak-anaknya, dinikahi oleh Nabi. Janda-janda, hanya satu yang gadis, lainnya janda. Ada satu dikawini oleh Nabi suaminya murtad dia berada di Ethiopia Nabi kirim surat, saya kawini dia. Jadi itu, orang hanya liat oh ini 9, ini hypersex dan sebagainya. Istri pertamanyapun usianya 40 tahun.
Penanda (signifier)	Quraish Shihab menepis pernyataan mengenai Nabi Muhammad hypersex karena menikahi banyak istri.
Petanda (signified)	Quraish Shihab mengharuskan kita untuk melihat suatu kejadian dari berbagai perspektif.
Makna *(significati on)*	Kesalahpahaman ini terjadi karena orang hanya mengetahui jumlah istri Nabi yang banyak tanpa tahu alasan dibaliknya. Dan juga banyak sekali faktor yang mesti diketahui, salah satunya bahwa Nabi hanya menikahi janda-janda dan hanya satu yang gadis.

Analisis: Menurut Quraish Shihab kekeliruan mengenai poligami Nabi yang diaggap buruk oleh beberapa orang terjadi karena tidak menyadari masa itu perkawinan merupakan hal yang lumrah yang terjadi bukan hanya di Jazirah Arabia tetapi juga diberbagai belahan dunia. Seperti contohnya Raja Hendri V. Leluhur Ratu Elizabeth, sekitar 500 tahun yang lalu menikah dengan enam orang gadis yang muda-muda. Kebiasaan di Arab mengawinkan putri-putri mereka di masa lalu disebabkan karena kekhawatiran anak perempuan terlantar atau diperkosa, akibat perang antar suku. Dengan mengawinkan mereka sejak kecil, maka akan bertambah perlindungan atas mereka dari suami dan suku suamiya. Poligami yang dilakukan oleh Nabi Muhammad serta dibenarkan oleh ajaran Islam dengan syarat-syarat tertentu. Poligami baru dapat dilakukan jika ada kondisi khusus yang membenarkannya.[5]

---

[5] M. Quraish Shihab, "Orientalisme", *Jurnal: Studi AL-Quran,*Vol. 1, No. 2, 2006, H. 30-32.

6. Adegan ke 10 Poligami

Tabel 4.6

Poligami.

Adegan	 **Gambar 4.9** *Najwa Shihab bertanya mengenai orang-orang yang menganggap dirinya seperti Nabi.* **Gambar 4.10** *Quraish Shihab memberikan perumpaan poligami seperti pintu pesawat.*

	(sumber: Screenshot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).
Dialog	Najwa Shihab: jadi, kesalahpahaman yang paling utama kalo kita bicara soal bagaimana perilaku Nabi adalah semua orang merasa bisa menjadi Nabi dengan berpoligami. Quraish Shihab: ah itu. itu kesalahan. Orang itu bodoh dan sombong. Dia merasa dirinya seperti Nabi. Sombong gak? Sombong. Dia bodoh dia tidak tahu mengapa Nabi berpoligami. Poligami itu kalau saya ibaratkan seperti pintu darurat di pesawat. Tidak ada yang boleh duduk di pintu itu kecuali orang yang sehat yang mampu buka, iya? Kedua, Tidak boleh buka kecuali dapat izin pilot, kalau tak dapat izin pilot jangan buka dong. Nah begitu poligami. Ah ini perempuan senang. Tetapi jangan tutup pintu itu rapat-rapat. Karena ada kondisi yang menjadikan kita harus membukanya.
Penanda (signifier)	Najwa Shihab bertanya mengenai isu-isu yang terjadi yaitu tentang orang-orang merasa dirinya seperti Nabi dengan

	berpoligami, dan menurut Quraish Shihab orang seperti ini merupakan manusia yang sombong.
Petanda (signified)	Perumpamaan yang diutarakan Qurasih Shihab bermakna bahwa poligami hanya boleh dilakukan oleh orang yang mumpuni. Perlu memahami berbagai perspektif untuk tau alasan mengapa Nabi berpoligami.
Makna *(significat ion)*	Orang-orang yang merasa dirinya seperti Nabi adalah orang yang sombong dan tidak mau mencari tahu alasan Nabi berpoligami. Poligami hanya boleh dilakukan oleh seseorang yang adil dan paham akan ilmunya.

Analisis: Muhammad Husain dalam bukunya Sirah Nabawiyah menyebutkan, setelah Nabi Muammad menikah dengan istri-istrinya maka turunlah suatu ayat yang berfirman,

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُواْ فِى ٱلْيَتَٰمَىٰ فَٱنكِحُواْ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُواْ فَوَٰحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُواْ

"*Dan kalau kamu khawatir tak bisa berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita*

(lain) yang kamu sukai: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut akan tidak berlaku adil, maja (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak beruat aniaya." (Q.S An-Nisa: 3).[6]

Setelah Nabi menikah turunlah ayat diatas untuk membatasi jumlah istri karena khawatir tidak bisa berlaku adil. Karena sebelum ayat ini turun, jumlah istri untuk dinikahi belum dibatasi. Menurut pendapat Quraish Shihab pada hakikatnya ayat ini hanya memberikan kesempatan bagi yang menginginkan, ketika mneghadapi suatu kondisi tertentu, salah satunya ketika terputusnya kehendak biologis laki-laki karena wanita telah mengalami monopouse, wanita yang tidak dapat memberikan keturunan, peperangan yang berkepanjangan, penyakit akut yang dimiliki seorang istri, dan lain sebagainya. Maka poligami diperbolehkan pada ayat ini dengan syarat yang tidak ringan tentunya.[7]

---

[6] M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2013, h. 77.

[7] Ahmad Rajafi, "Nalar Hukum Islam Muhammad Quraish Shihab",

7. Adegan ke 16 Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga yang Disalah pahami

Tabel 4.7

Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga yang Disalahpahami.

Adegan	 **Gambar 4.11** *Menanyakan kedudukan seorang istri dalam berumah tangga.* **Gambar 4.12**

Jurnal ilmiah Al-Syir'ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Vol. 8, No. 1, 2016, h. 11.

	Quraish Shihab menjelaskan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. (sumber: Screenshot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).
Dialog	Penanya: yang mau saya tanyakan adalah bagaimana kedudukan istri dalam hubungan berumah tangga. Karena saya pernah dengar cerita kalau dosa dari seorang perempuan yang menikah itu akan berpindah dari orangtua ke suaminya. Terimakasih, assalamualaikum wr. wb. Quraish Shihab: Jadi begini, laki-laki dan perempuan itu kedudukannya sama tetapi dalam satu organisasi apapun. Organisasi kecil dalam rumah tangga ataupun organisasi besar diperlukan ada pimpinan. Iya kan? Nah pimpinan ini siapa yang paling wajar? Saya mau ambil satu dari sekian banyak pertimbangan. Istri atau perempuan itu mengalami menstruasi, kalau dia mengalami menstuasi, ada ndak ketidakseimbangan dalam

	emosi? Iyakan? Bagaimana jadinya suatu rumah tangga yang dipimpin oleh seorang yang tidak seimbang emosinya selama setiap bulan bisa sampai 14 hari. Siapa yang lebih wajar memimpin? Yakan? Nah. Yang kedua, suami itu berkewajiban membelanjai kebutuhan istri dan anak-anaknya. Perempuan tidak berkewajiban. Jadi anda dapat imbalan dari kerjaan itu buat anda sendiri. Makan, minum, harus ditanggung oleh suami. Yakan itu. Ini hukum. Jadi siapa yang lebih wajar untuk memimpin? Suami. Tetapi sekali lagi saya ingatkan berkata, kehidupan rumah tangga itu kerjasama. Ketika suami berkekurangan dibantu. Ketika istri membutuhkan dibantu. karena itu suami yang baik yang ikut cuci piring, yakan? Suami yang baik yang ikut membersihkan rumah. Kerjasama. Tidak ada perbedaan. Perbedaan yang ada itu. ah dan itu juga sebabnya, panjang sih kalo

	kita mau cerita.
Penanda (signifier)	Salah satu penonton menanyakan mengenai kedudukan istri dalam rumah tangga, kemudian Quraish Shihab menjelaskan bahwa suami dan istri harus saling bekerja sama.
Petanda (signified)	Penanda pada adegan ke 16 yaitu bermakna manusia harus saling bertoleransi.
Makna *(signification)*	Maka dapat diketahui dalam berumah tangga, suami dan istri harus saling bekerja sama.

Analisis: Menurut Quraish Shihab rumah tangga yang harmonis memiliki beberapa unsur, diantaranya sakinah yang berarti pernikahan yang membawa ketenangan lahir dan batin antar satu sama lain, serta menuntut kesetiaan. Mawaddah, yang berarti jiwa yang lapang untuk menjalankan seluruh syariat Allah Swt. Rahmat yang berarti perasaan saling mengasihi, saling menyayangi, saling pengertian, saling menghormati, selalu membantu, setiap kesalahan selalu memaafkan, dijauhkan dari mendzalimi, bertutur lembut dan saling

menjaga perasaan dalam lingkungan anggota keluarga. Selain itu, seperti yang diterangkan pad atafsir Al-Misbah adalah *mahabbatullah* (cinta ilahi). Cinta (mawaddah) laksana sebatang pohon subur dan tumbuh di dalam jiwa (qalbu), yang berakar dalam ketawadu'an pada pasangannya, yang memiliki batang *ma'rifatullah* (kenal pada Allah), rantingnya rasa *khauf* pada Allah swt. daunnya rasa malu dan buahnya bersatunya hati dalam berkeluarga dengan saling membantu (asah, asih, asuh), bunganya saling menjaga kehormatan dan menutup aib sesama, bijinya adalah ketenangan (sakinah), mata air yang mengalir menyiraminya merupakan banyaknya zikir kepada Allah swt.

8. Adegan ke 17 Kesalahpahaman Memaknai Suatu Hadits

Tabel 4.8

Kesalahpahaman Memaknai Suatu Haidts.

Adegan	**Gambar 4.13**

	Tengah menjelaskan perumpamaan tentang kedududan seorang istri. *(Sumber: Screenshot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).*
Dialog	Najwa Shihab: Ini karena kemudian nyambung ke pertanyaan tadi. Ada hadits yang juga kerap disalahpahami. Hadits yang menyebut, seandainya aku memerintahkan seorang sujud kepada seseorang niscaya aku perintahkan istri sujud kepada suaminya. Quraish Shihab: Kepatuhan kepada pimpinan itu wajib atau tidak? Wajib. Tapi itu bukan berarti pimpinan yang semena-mena. Ini hadits berandai. Seandainya saya suruh, dia tidak suruh. Dia hanya melarang jangan membangkang, jadilah perempuan diminta menjadi leher. Suami kepala, itu

	kepala tidak bisa goyang kalo leher bergoyang. jadi leher anda. Ini ada kerjasama. Itu sebabnya dalam Islam diperintahkan perlu ada musyawarah. Ada tiga ayat yang berbicara tentang musyawarah, salah satu diantaranya dalam konteks rumah tangga, dalam konteks anak. Perlu musyawarah, karna itu saya tulis di ini, kalimat yang paling indah yang terdengar ketika ada musyawarah adalah boleh jadi pendapatmu itu yang benar itu lebih indah daripada kalimat aku cinta padamu. Jadi terima.
Penanda (signifier)	Quraish Shihab membantah dan menjelaskan tafsir mengenai hadits yang menjelaskan bahwa suami memerintahkan istri untuk sujud.
Petanda (signified)	Dalam melihat makna suatu hadits, perlu melihat dari berbagai perspektif untuk

	menemukan titik tengah saat mempercayai kebenaran.
Makna *(signification)*	Maka dapat diketahui makna haditsnya bukan memerintahkan para suami menyuruh istrinya untuk bersujud, melainkan itu hanyalah perandaian yang diartikan agar istri taat pada suami.

Analisis: Untuk memahami maksud dengan baik dari suatu hadits, diperlukan pengetahuan tentang konteks atau yang diistilahkan ulama hadits, yaitu *asbab al-wurud*. Menurut Quraish Shihab, hadits tersebut diriwayatkan bahwa sahabat Rasulullah, Mu'adz bin Jabal r.a saat kembali dari Syam dan menghadap beliau, sang sahabat bersujud kepada Rasulullah. Kemudian Rasulullah bertanya, "Apa ini wahai Mu'adz?". Lalu Mu'adz menjawab, "Aku baru saja kembali dari Syam dan melihat mereka sujud kepada para rahib dan pendeta-pendetanya. Maka akupun ingin melakukannya untukmu". Disinilah Rasulullah melarang untuk melakukan hal serupa sambil

berkata, "*Janganlah lakukan itu. Jika seandainya aku memerintahkan seseorang sujud kepada orang lain, niscaya aku akan perintahkan istri sujud kepada suaminya*," (HR Tirmidzi dan al-Hakim). Dari penjelasan tersebut terlihat alasan pengucapan Rasulullah yang dimana Rasululah tidak menyarankan itu. Rasulullah melarang siapapun sujud kepada manusia, tidak perduli siapapun itu.

9. Adegan ke 18 Hemat Air Dalam Berwudhu

Tabel 4.9

Hemat Air Dalam Berwudhu.

Adegan	 **Gambar 4.14** *Tidak danjurkan pemborosan maupun dalam berwudhu.*

	(sumber: Screenshot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).
Dialog	Najwa Shihab: dan itu artinya kalau konteksnya hemat air Abi dalam berwudhu dan sebagainya itu juga harus sesuatu yang harus dipertimbangkan misalkan. Quraish Shihab: oh iya, Nabi bersabda tidak ada pemborosan walaupun dalam kebajikan. Gunakan air secukupnya, ada satu orang zaman Nabi berwudhu banyak sekali, hei kamu boros. Ini kan airnya dari sungai, ini kan saya mau pakai buat berwudhu, kata Nabi tidak, tidak ada pemborosan walau dalam kebajikan.....
Penanda (signifier)	Najwa Shihab bertanya mengenai hemat air dalam berwudhu.
Petanda (signified)	Dalam adegan ini, petanda berarti manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, dan Islam melarang pemborosan sekalipun

	itu dalam kebajikan.
Makna *(significatio n)*	Makna dari petanda yaitu pemborosan itu dilarang meskipun itu untuk hal yang baik.

Analisis: Menurut Quraish Shihab, al-Quran melarang manusia untuk *israf* yang maksudnya adalah melakukan hal yang sia-sia atau melebih-lebihkan sesuatu. Dalam hal ini dijelaskan pada hadits berikut.

Dari Abdullah bin Amr Radliyallahuanhuma sesungguhnya Nabi *Shalallahu 'alaihi wasallam* melewati sa'ad (bin Abi Waqqos Radhliyallahu anhu) sedang berwudhu, maka beliau bersabda kepadanya: "janganlah boros (dalam pengunaan air)", maka beliau (Sa'ad) berkata, "Apakah dalam (masalah) air ada pemborosan?", belau-Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Iya, walaupun kamu berada di sungai yang mengalir" (H.R. Ibnu Majah 1: 272). Selain itu Rasulullah menganjurkan untuk tidak melakukan basuhan anggota wudhu lebih dari 3 kali (H.R. An-Nasai no. 140, Ahmad no. 6646 dan Ibnu Majah no. 422 dalam Al-Jazairi, 2010).[8]

[8] Ariesman M, "Efesiensi Air di Pesantren melalui Penerpaan Sunnah

10. Adegan ke 19 Kalimat Insya Allah yang Kerap Disalahpahami

Tabel 4.10

Kalimat Insya Allah yang Kerap Disalahpahami.

Adegan	 **Gambar 4.15** *Mepertanyakan mengenai syarat dan ketentuan mengucpakan kalimat Insya Allah.* **Gambar 4.16**

Nabi dan Teknologi Terapan", *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 4, No. 1, (2018), Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, h. 44.

	Menjelaskan Perumpamaan. *(sumber: Screenshot Youtube Najwa Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami).*
Dialog	Penanya: Pada zaman sekarang ini khususnya, apalagi kalau semisalkan kita mau mengadakan suatu pertemuan terkadang, kan, orang itu sering mengucapkan insya Allah. Tapi, pada suatu saat kebanyakan teman kita tuh misalnya tidak ada berkemauan untuk berkomitmen untuk datang atau terkadang dia malah mengucapkan insya Allah itu untuk menghindar dari itu. Jadi sebenernya itu apasih ketentuan atau mungkin syarat dimana kita boleh mengucapkan insya Allah. Quraish Shihab: Sekian banyak faktor di luar diri anda yang berpengaruh dalam jadi atau tidaknya apa yang anda kehendaki. Saya ingin ke kantor jam 8 baru mau keluar sopir lambat, baru mau keluar macet, baru mau keluar saya

	sakit perut dan sebagainya. Yang bisa menghimpun halangan-halangan itu sehingga terhindar seseorang dari halangan itu hanyalah Tuhan. Karna itu ucapkan insya Allah.
Penanda (signifier)	Penanda dialog diatas adalah “Saya ingin ke kantor jam 8 baru mau keluar sopir lambat, baru mau keluar macet, baru mau keluar saya sakit perut dan sebagainya. Yang bisa menghimpun halangan-halangan itu sehingga terhindar seseorang dari halangan itu hanyalah Tuhan. Karna itu ucapkan insya Allah.”
Petanda (signified)	Makna penanda dari perumpamaan diatas adalah manusia hanya bisa berencana. Namun, Allah yang menghendaki sesuatu.
Makna *(significati on)*	Manusia tidak dapat mempredisksi apa yang akan terjadi kedepan, maka ucapkan insya Allah saat membuat suatu janji.

Analisis: Menurut Quraish Shihab, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk mengucapkan kalimat Insya Allah ketika ingin membuat suatu janji. Hal ini dijelaskan sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S. al-Kahfi/18: 23-24.

وَلا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فاعِلٌ ذلِكَ غَداً إِلاَّ أَنْ يَشاءَ اللَّهُ وَاذْكُرْ رَبَّكَ إِذا نَسِيتَ وَقُلْ عَسى أَنْ يَهْدِيَنِ رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَداً

"Dan janganlah sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi. Kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah" dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan Katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".[9]

[9] M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*..., h. 296.

B. Pesan Dakwah yang Terkandung pada Youtube Najwa Shihab Segmen "Islam Yang Disalahpahami"

Melalui tayangan Youtube Najwa Shihab bagian Shihab dan Shihab pada segmen Islam yang Disalahpahami dapat belajar hal-hal sepele yang kerap disalahpahami yang dimana dewasa ini masih sering diabaikan kebenarannya oleh sebagian orang. Adapun dalam tayangan Youtube ini dapat dilihat beberapa diantaranya point-point yang kerap disalahpahami oleh orang-orang. Hal ini seperti sudah lumrah dan mengakar pada pola pikir manusia. Beberapa point diatas sangat sering sekali ditemui disekitaran. Kesalahpahaman yang dianggap sepele namun ternyata memberikan efek yang besar dalam memberikan pandangan pada manusia. Selain itu, tayangan ini memiliki beberapa pesan dakwah yang telah penulis simpulkan, diantaranya yaitu manusia harus berilmu, saling toleransi mengenai perbedaan apapun, dan Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Dalam temuan data terdapat pesan dakwah yang terkandung pada tayangan Youtube Najwa Shihab segmen Islam yang Disalahpahami, yaitu:

1. **Manusia harus Berilmu dan Paham Landasan Agama. (Adegan ke – 3)**

Pada tayangan Youtube segmen Islam yang Disalahpahami dijelaskan bahwa salah satu alasan utama mengapa adanya kesalahpahaman mengenai agama Islam itu terjadi karena dangkalnya pengetahuan. Hal ini memicu seseorang cenderung merasa apa yang ia pahami benar dan apa yang orang lain maksudkan adalah salah. Dangkalnya ilmu pengetahuan juga memberikan beberapa efek negatif lain terhadap diri manusia. Seperti egois, ingin menang sendiri, tidak mau bertoleransi, dan mudah disusupi stigma yang negatif dan inilah yang kemudian dapat menimbulkan pertikaian antara satu sama lain.

Manusia yang dangkal akan ilmu pengetahuan dibaratkan seperti manusia yang terjebak dalam tempurung. Ia merasa bahwa dirinya menguasai sesutau hal, tanpa ia sadari bahwa diluar masih banyak hal-hal yang belum ia ketahui.

Dalam hadits juga terdapat pernyataan-pernyataan mengenai pentingnya ilmu, dan mewajibkan manusia untuk berilmu, antara lain: “carilah ilmu walau sampai ke negeri China”, “mencari ilmu bagi para muslim”, “carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahad”. Dari sini dapat dipahami bahwa Tuhan menganjurkan setiap hambanya untuk berilmu, hal ini bukan tak lain untuk mehindarkan manusia dari hal-hal yang membuatnya rugi. Selain itu dijelaskan pula pada firman Allah

وَأَعِدُّواْ لَهُم مَّا ٱسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ ٱلْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِۦ عَدُوَّ ٱللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ ٱللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَىْءٍ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“*Ilmu adalah memahami dasar dari segi obyeknya terdiri atas dua, yakni pertama, mengetahui zat sesuatu; kedua, memutuskan sesuatu berdasarkan ada atau tidak adanya sesuatu yang lain.*” (Q.S al-Anfal [8]: 60).[10]

[10] M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*..., h. 184.

2. Manusia Harus Saling Toleransi (Adegan ke – 16)

Ada banyak sekali perbedaan di dunia ini, dimulai dari perbedaan keyakinan, perbedaan budaya, perbedaan bahasa, perbedaan jenis kulit, perbedaan kebisaan, dan begitupun perbedaan perspektif atau pola pikir. Ini merupakan hal yang normal, karena setiap manusia memiliki perspektif berfikir yang berbeda dalam memaknai sesuatu. perbedaan penafsiran al-Quran merupakan hal yang sejak zaman dahulu sudah terjadi, ini terjadi karena manusai diciptakan memiliki logika yang unik dan berbeda-beda. Namun, hal yang perlu diingat bahwa perbedaan bukan berarti pertentangan, perbedaan bukan berarti permusuhan. Yang berbeda bukan berarti sesuatu hal yang perlu ditakuti, dimusuhi, apalagi di diskriminasi dan dianggap salah. Tidak ada penafsiran yang salah selagi penafsiran itu mendekati hal-hal yang menyangkut kemaslahatan. Karena sejatinya kebenaran yang tau hanyalah Allah taala.

Al-Quran sendiri menyetujui bahwa masyarakat terdapat atas beraneka ragam komunitas yang memiliki kiblat kehidupan yang berbeda. Manusia harus menghargai kanyataan keaneka ragaman dan agama juga memnganjurkan toleransi kepada masing-masing keberagaman itu dalam menjalankan ibadahnya.[11] Adapun agama Islam yang berada di Indonesia adalah hasil proses dakwah yang dilakukan secara kultural. Dalam pertumbuhan budaya daerah hadir betapa nilai-nilai budaya Islam telah melekat dengan nilai-nilai budaya di berbagai daerah di tanah air. Pada dasarnya setiap umat mempunyai pola dan berbagai macam ragam dalam menyikapi keislamannya. Hal ini diperjelas oleh al-Quran itu sendiri, yang berfirman:

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً

[11] Deden Sumpena, “Islam dan Budaya Lokal: Kajian terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 6 No. 19, (Januari-Juni 2012), Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h. 103.

وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۙ

"*Dan Kami telah menurunkan kitab (al-Quran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat diantara kamu, kami berika aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.*" (QS. Al-Maidah, 48).[12]

[12] M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*..., h. 48.

Ayat diatas memberikan petunjuk terhadap keberagamann dan cara menerapkannya. Maksudnya bahwa Islam hanya satu sementara perbedaan-perbedaan penafsiran bukanlah sesuatu yang harus diperselisihkan dan dijadikan sebagai pertentangan.

3. Manusia diciptakan Untuk beribadah kepada Allah (Adegan ke – 18)

Pada surat al-Baqarah dijelaskan bahwa manusia harul berlomba-loma dalam kebaikan,

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا۟ يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

"*dan setiap umat memiliki kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan"*. (Q.S al-Baqarah: 148).[13] Mengapa manusia diharuskan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Karena dari semua kebaikan yang telah manusia perbuat, hanya Tuhan yang tahu mana yang dapat diterima. Salah satu hal yang menjadi penjelas bahwa

[13] M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*..., h. 23.

manusia diberikan tugas untuk berlomba-lomba dalam kebaikan adalah dengan Tuhan menjadikan manusia sebagai Khalifah di bumi. Manusia ditugaskan untuk mengelola segala tatanan yang ada di bumi, bukan malah merusak dan mengotori bumi. Selain itu pula manusia tidak pernah tahu mengenai ajal. Manusia diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan karena manusia tidak pernah tau mana yang akan lebih dulu datang. Amal ataukah ajal.

4. Manusia Harus Melihat Satu Hal dari Berbagai Perspektif (Adegan ke – 4, 6-8, 10, 17, dan 19)

Pada episode Shihab & Shihab segmen Islam Yang Disalahpahami diketahui bahwa kesalahpahaman mengenai Islam terjadi karena seseorang dengan mudahnya menelan mentah-mentah informasi yang didapat tanpa mencaritahu kebenarannya terlebih dahulu. Ayat al-Quran dan suatu hadits dimaknai artinya secara sembarang tanpa mencaritahu tafsir sebenarnya, asbabun nuzulnya dan alasan mengapa ayat dan hadits itu

diturunkan. Jangan menilai sesuatu hal hanya dari satu sisi karena kita tidak akan tahu sisi yang lain, semakin mengetahui banyak hal, maka semakin banyak juga pengetahuan-pengetahuan yang dapat diperoleh. Jika manusia menatap satu hal dari berbagai perspekti, maka manusia tidak akan dengan mudah dipropaganda oleh pemahaman-pemahaman yang tidak baik.

Lantas hal inilah yang kemudian menjadi pemicu kesalahpahaman. Oleh karena itu kita harus melihat sesuatu hal dari berbagai perspektif, agar kesalahpahaman tidak terjadi dan tidak menganggap diri sendiri selalu benar sementara pendapat orang lain salah.

5. Islam Melarang Pemborosan Sekalipun itu Dalam Kebajikan (Adegan ke – 18)

Al-Quran melarang manusia untuk *israf* yang maksudnya adalah melakukan hal yang sia-sia atau melebih-lebihkan sesuatu. Fahruddin al-Razi menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan israf dalam ayat-ayat al-Quran sebagai berikut:

a. Melewati batas ketika menikmati manfaat yang diberikan Allah sehingga membuat serakah dan sombong.
b. Membelanjakan harta secara tergesa-gesa.
c. Menginfakan seluruh harta tanpa menyisakan sebagian untuk membayar tanggungan yang lain.
d. Memakai harta untuk berbelanja yang tidak bermanfaat.
e. Makan dan minum secara berlebihan.[14]

Salah satu pemicu yang bsia jadi penyeab maraknya perilaku pemborosan di tengah-tengah masyarakat adalah globalisasi yang menyebabkan perubahan nilai-nilai budaya dan perilaku masyarakat, maka pemborosan sangat berbahaya dan dilarang, hal ini juga dijelaskan pada Q.S al-Isra ayat 26-27:

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)

[14] Yogi Imam Perdana, "Penafsiran Fahruddin Al-Razi Tentang ayat-ayat Israf dan Tabdzir Serta Relevansinya Dengan Kehidupan Modern", *Hadrahah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 12, No. 2, (Juni 2018), Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, h. 15.

إِنَّ ٱلۡمُبَذِّرِينَ كَانُوٓاْ إِخۡوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِۖ وَكَانَ ٱلشَّيۡطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورٗا (٢٧)

"*Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*" (Q.S al-Isra [17]: 26-27).